

BAB III

PELAKSANAAN PROYEK

3.1 Tahap pelaksanaan program

Dalam keterlibatannya pada IEEE Fest Competition 2025, tim *Equal Path* terbentuk dengan struktur yang terdiri dari seorang ketua dan dua anggota. Arnela Setianegara memegang peran sebagai ketua tim, didukung oleh Feodora Audrey Clementine dan Clarissa Aurelia sebagai anggota. Tim ini mewakili Universitas Multimedia Nusantara dalam kategori mahasiswa dan mengangkat topik pengembangan website *Equal Path* sebagai platform pendukung bagi mahasiswa berkebutuhan khusus. Selama proses pengerjaan proyek, tim dibimbing oleh Ibu Irmawati, S.Kom., M.M.S.I.

Pembagian tugas dilakukan berdasarkan tahapan dalam metode *design thinking*. Pembagian jelasnya terdapat pada tabel 3.1 dibawah ini. Arnela Setianegara bertanggung jawab dalam tahap *empathize* dan *ideate*, termasuk merancang wireframe awal dari website berdasarkan pemahaman terhadap kebutuhan pengguna. Feodora Audrey Clementine mengerjakan alur sistem (*user flow*) serta mendalami tahap *define* dan turut terlibat dalam tahap *ideate* untuk merumuskan solusi yang relevan dan terarah. Sementara itu, Clarissa Aurelia bertanggung jawab pada tahap *prototype*, yaitu membuat tampilan antarmuka interaktif berdasarkan wireframe dan ide yang telah dirumuskan sebelumnya. Seluruh proses dilakukan secara kolaboratif dengan tetap berfokus pada prinsip inklusivitas dan aksesibilitas bagi pengguna utama, yaitu mahasiswa dengan kebutuhan khusus di lingkungan kampus.

Tabel 3.1 Tabel Pembagian Tugas

No.	Anggota Tim	Deskripsi Pekerjaan
1.	Arnela Setianegara	1. Memahami kebutuhan, tantangan, dan pengalaman pengguna: mengidentifikasi dan melakukan riset pengguna melalui wawancara. 2. Mengembangkan Konsep Solusi : Menghasilkan berbagai ide solusi berdasarkan insight yang telah dikumpulkan, dengan mempertimbangkan aksesibilitas bagi mahasiswa dan staf dalam melaporkan kondisi disabilitas. 3. Memilih dan Memvalidasi Ide Terbaik : Menyaring ide-ide yang telah dikembangkan untuk menentukan solusi yang paling sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat direalisasikan dalam tahap prototyping. 4. Membuat Wireframe (Low-Fidelity) : Merancang struktur dasar tampilan aplikasi/website dengan mempertimbangkan kemudahan navigasi dan aksesibilitas bagi pengguna disabilitas. 5. Memberikan arahan design UI/UX dan melakukan penambahan beberapa fitur ke dalam prototype. Kemudian memberikan revisi untuk beberapa fitur.
2.	Clarissa Aurelia	1. Merancang Konsep Desain: Merancang konsep desain website yang ramah pengguna, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa disabilitas. 2. Membuat Prototype: Membuat prototype website untuk memvisualisasikan struktur dan fungsi website. 3. Merancang Antarmuka Pengguna (UI): Merancang antarmuka pengguna yang intuitif, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa disabilitas. 4. Menguji dan Merevisi Desain: Menguji desain dengan pengguna dan merevisi desain berdasarkan umpan balik yang diterima. 5. Membuat Dokumentasi Desain: Membuat dokumentasi desain yang jelas dan rinci untuk memudahkan pengembangan website

No.	Anggota Tim	Deskripsi Pekerjaan
3.	Feodora Audrey	1. Merumuskan Problem Statement: Mendefinisikan permasalahan utama yang harus diselesaikan melalui pernyataan masalah yang jelas dan spesifik. 2. Menyusun Insight & Rekomendasi: Memberikan wawasan dan rekomendasi berbasis data untuk menjadi dasar dalam tahap ideasi dan perancangan solusi UI/UX. 3. Mengembangkan Konsep Solusi: Menghasilkan berbagai ide solusi berdasarkan insight yang telah dikumpulkan, dengan mempertimbangkan aksesibilitas bagi mahasiswa dan staf dalam melaporkan kondisi disabilitas. 4. Memilih dan Memvalidasi Ide Terbaik: Menyaring ide-ide yang telah dikembangkan untuk menentukan solusi yang paling sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat direalisasikan dalam tahap prototyping. 5. Membuat Wireframe (Low-Fidelity): Merancang struktur dasar tampilan aplikasi/website dengan mempertimbangkan kemudahan navigasi dan aksesibilitas bagi pengguna disabilitas

IEEE Fest Competition 2025 merupakan ajang kompetisi tingkat nasional yang dirancang untuk menantang peserta dalam menghasilkan solusi inovatif terhadap isu-isu keamanan data yang semakin penting di era digital saat ini. Diselenggarakan oleh Universitas Brawijaya, turnamen ini terbuka bagi berbagai kalangan, mulai dari pelajar SMA/SMK, mahasiswa, hingga profesional. Tujuan utama dari kompetisi ini adalah untuk menggali ide-ide kreatif dan aplikatif yang mampu menjawab berbagai persoalan kompleks dalam riset dan teknologi, khususnya yang berkaitan dengan keamanan, privasi, dan pengelolaan informasi digital.

Kompetisi ini mencakup berbagai kategori lomba, antara lain Karya Tulis Ilmiah (KTI), essay, research plan/proposal PKM Dikti, PKM-KI (Karya Inovatif), PKM-KC (Karsa Cipta), PKM-PI (Penerapan Iptek), PKM-K (Kewirausahaan), dan UI/UX Design. Beragamnya jenis lomba ini memungkinkan peserta dari berbagai latar belakang untuk berkontribusi sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing.

Dalam kategori UI/UX Design, penilaian dilakukan berdasarkan tiga aspek utama:

1. Identifikasi Permasalahan (40%), di mana peserta harus mampu menjelaskan masalah yang relevan dengan tema secara mendalam, disertai latar belakang yang sistematis serta data atau fakta pendukung. Permasalahan yang diangkat harus aktual, memiliki urgensi, dan menggambarkan kebutuhan nyata dari pengguna.
2. Inovasi Desain (30%), yaitu menilai tingkat kreativitas dan kebaruan desain, baik dari segi fitur unik, pendekatan baru, maupun solusi fresh yang belum banyak diimplementasikan. Desain yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memperhatikan pengalaman pengguna (user experience), akan mendapat nilai tinggi.
3. Metode Desain (30%), mencakup sejauh mana peserta dapat menjelaskan proses desain secara terstruktur, mulai dari riset, analisis kebutuhan, wireframe, prototyping, hingga final design. Penjelasan mengenai metode seperti Design Thinking dan User-Centered Design juga menjadi poin

penting dalam aspek ini.

IEEE Fest Competition 2025 hadir sebagai respons atas meningkatnya kebutuhan terhadap pengembangan talenta di bidang riset dan teknologi, terutama yang mampu memahami tantangan nyata yang dihadapi oleh masyarakat modern. Dalam kompetisi ini, peserta ditantang untuk menerapkan kemampuan analisis data, statistik, dan pemrograman guna merancang solusi yang efektif dan kontekstual. Penekanan utama diberikan pada pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep dasar dalam ilmu data serta kemampuan untuk merancang sistem yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

Peserta turnamen juga didorong untuk mengeksplorasi solusi digital berbasis kebutuhan sosial, seperti peningkatan aksesibilitas dan inklusivitas dalam lingkungan kampus. Dalam hal ini, proyek *Equal Path* difokuskan pada perancangan antarmuka website yang mendukung mahasiswa berkebutuhan khusus, baik secara mental maupun fisik. Proyek ini mencakup proses perancangan UI/UX berbasis metode *design thinking*, mulai dari tahap empati, perumusan masalah, pencarian ide, hingga pembuatan prototipe yang responsif dan mudah diakses. Kompetisi ini memberikan ruang bagi peserta untuk menunjukkan kreativitas, pemahaman terhadap isu sosial, serta kemampuan dalam merancang solusi digital yang berdampak.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa penyandang disabilitas dan para dosen di lingkungan kampus Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Fokus utama pendekatan kualitatif adalah menggali makna dan interpretasi dari pengalaman manusia, yang dalam konteks ini menyangkut bagaimana mahasiswa dan dosen merasakan hambatan serta harapan mereka terhadap layanan pelaporan disabilitas.

Pendekatan kualitatif sangat sesuai digunakan karena tidak hanya mengejar data numerik, tetapi berupaya mengungkap persepsi, pandangan, dan

nilai-nilai subjektif yang tidak dapat diukur secara statistik. Hal ini sejalan dengan tujuan metode Design Thinking, yang berfokus pada empati dan kebutuhan pengguna sebagai titik tolak pengembangan solusi.

Dalam studi ini, wawancara mendalam digunakan untuk menangkap insight yang lebih kaya mengenai kondisi lapangan, misalnya rasa sungkan mahasiswa dalam menyampaikan kebutuhan mereka, atau kesulitan dosen dalam memahami cara terbaik untuk mengajar mahasiswa disabilitas. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan secara fleksibel, sehingga data yang diperoleh lebih relevan dan kontekstual. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif memberikan landasan yang kuat dalam mendesain solusi yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan nyata pengguna di lingkungan akademik.

3.3 Metode Design Thinking

Metode pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Design Thinking, karena pendekatan ini sesuai dengan tujuan untuk menciptakan solusi berbasis kebutuhan pengguna, khususnya mahasiswa penyandang disabilitas. Penjelasan teoritis mengenai metode ini telah dijabarkan pada Bab 2.

Dalam implementasinya, metode Design Thinking diterapkan melalui lima tahap utama:

3.3.1 Tahapan Empathize

Tahap *Empathize* merupakan langkah awal dalam proses perancangan website Equal Path, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan, tantangan, dan harapan pengguna. Tahapan ini menjadi fondasi penting dalam metodologi *Design Thinking*, karena pada tahap inilah pengembang sistem berusaha melihat permasalahan dari perspektif pengguna yang sebenarnya. Tujuannya adalah agar solusi yang dirancang tidak hanya sesuai secara teknis, tetapi juga relevan dan bermanfaat secara nyata bagi pihak yang akan menggunakannya.

Pengumpulan data dalam tahap ini dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap lima responden utama, yang terdiri dari tiga mahasiswa non-disabilitas, dua dosen, serta satu staf dari unit Student Support di Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Pemilihan responden ini dilakukan untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam dari berbagai aktor yang terlibat dalam dinamika disabilitas di lingkungan kampus, baik dari sisi mahasiswa, pengajar, maupun pihak pendukung institusi.

Pertanyaan dalam wawancara difokuskan pada beberapa:

1. Pengalaman mahasiswa dalam berinteraksi dengan teman penyandang disabilitas,
2. Kesulitan atau hambatan yang dirasakan dosen dalam mengajar mahasiswa dengan kebutuhan khusus,
3. Ketersediaan dan efektivitas sistem pelaporan yang ada saat ini,
4. Harapan terhadap sistem pelaporan berbasis website yang akan dikembangkan,
5. Rekomendasi fitur yang dirasa penting dalam platform Equal Path.

Contoh lengkap daftar pertanyaan wawancara dapat ditemukan dalam Lampiran A.

Hasil dari proses wawancara ini memberikan wawasan penting mengenai kondisi aktual yang dihadapi oleh sivitas akademika UMN dalam hal pelayanan kepada mahasiswa berkebutuhan khusus. Terdapat sejumlah temuan yang konsisten diungkapkan oleh para responden. Mahasiswa, misalnya, menyatakan bahwa banyak dari teman-teman mereka yang berkebutuhan khusus enggan menyuarakan kondisi atau kendala yang dialami secara langsung kepada dosen atau pihak kampus. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Rasa sungkan atau takut dianggap berbeda,

2. Kekhawatiran akan stigma negatif dari lingkungan sosial,
3. Kurangnya informasi mengenai layanan pendukung yang tersedia di kampus,
4. Tidak adanya saluran atau sistem pelaporan yang mudah diakses dan bersifat privat.

Dari sisi dosen, para responden menyampaikan bahwa mereka menyadari adanya kebutuhan khusus dari sebagian mahasiswa, namun sering kali tidak mengetahui secara pasti bagaimana harus merespons atau membantu mahasiswa tersebut secara tepat. Salah satu tantangan utama yang mereka hadapi adalah tidak adanya sistem pelaporan terpusat yang dapat memberikan informasi dasar mengenai kondisi mahasiswa, serta minimnya koordinasi antarunit kampus yang berkaitan dengan penanganan mahasiswa disabilitas. Hal ini menyebabkan pendekatan yang diberikan oleh dosen menjadi tidak seragam dan bergantung pada inisiatif individu, bukan pada kebijakan atau sistem institusional yang terstruktur.

Selain menyampaikan permasalahan, para responden juga memberikan sejumlah masukan dan ide fitur yang dinilai penting untuk dikembangkan dalam website Equal Path. Beberapa fitur yang diusulkan secara umum mencakup:

1. Penanda visual atau “flag” pada sistem akademik yang hanya bisa diakses oleh dosen dan pihak tertentu, untuk membantu mereka mengidentifikasi mahasiswa dengan kebutuhan khusus sejak awal perkuliahan.
2. Formulir pelaporan online yang dapat diakses dengan mudah dan bersifat rahasia, baik oleh mahasiswa itu sendiri maupun pihak ketiga yang peduli.
3. Dashboard pemantauan status laporan, sehingga mahasiswa yang melapor dapat mengetahui progres penanganan laporan mereka.
4. Jadwal layanan konseling terpusat, yang memungkinkan mahasiswa

memilih waktu dan konselor yang tersedia, tanpa harus datang langsung ke kantor layanan.

5. Forum diskusi dan edukasi, untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan sivitas akademika tentang disabilitas, serta memperkuat rasa empati dan solidaritas.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima kebutuhan utama yang berhasil diidentifikasi dalam proses *empathize* ini, yaitu:

1. Penanda visual bagi dosen untuk segera mengetahui bahwa seorang mahasiswa memiliki kebutuhan khusus, sehingga mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran dan pendekatan yang digunakan.
2. Ruang pelaporan yang aman dan bebas stigma, yang memungkinkan mahasiswa menyampaikan kondisi mereka tanpa rasa takut atau malu.
3. Akses informasi yang terpusat mengenai layanan konseling dan dukungan kampus, sehingga mahasiswa tidak perlu mencari informasi dari berbagai sumber yang terpisah.
4. Kebijakan pembelajaran dan penilaian yang fleksibel, agar mahasiswa dengan kondisi tertentu tetap dapat mengikuti perkuliahan dengan adil tanpa tekanan yang berlebihan.
5. Pemberian informasi dasar mengenai jenis disabilitas, khususnya bagi dosen, agar mereka dapat memahami kondisi mahasiswa secara umum dan tidak salah dalam bersikap atau memberi penanganan.

3.3.2 Tahapan Define

Tahap Define merupakan tahapan krusial dalam metodologi *Design Thinking* yang bertujuan untuk menyusun dan merumuskan pernyataan masalah secara jelas dan terfokus berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan pada tahap *Empathize*. Pada fase ini, data kualitatif yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi mendalam terhadap pengguna dianalisis secara sistematis guna mengidentifikasi kebutuhan inti, tantangan utama, serta aspirasi pengguna terhadap

sistem yang akan dikembangkan.

Dalam konteks pengembangan website Equal Path sebuah platform yang dirancang sebagai sistem pelaporan dan layanan dukungan bagi mahasiswa berkebutuhan khusus di Universitas Multimedia Nusantara (UMN)—tahap ini menjadi fondasi penting untuk memastikan bahwa setiap solusi yang dihasilkan benar-benar berorientasi pada kebutuhan nyata pengguna (*user-centered*), serta dapat diimplementasikan secara efektif dalam lingkungan institusional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima responden yang terdiri dari dua dosen, tiga mahasiswa non-disabilitas, serta satu staf Student Support UMN, ditemukan berbagai hambatan dan permasalahan terkait sistem dukungan terhadap mahasiswa berkebutuhan khusus. Permasalahan tersebut antara lain:

1. Tidak adanya sistem pelaporan terpusat yang memfasilitasi pengajuan kondisi disabilitas atau kebutuhan akademik khusus.
2. Mahasiswa merasa canggung dan takut menghadapi stigma ketika ingin melaporkan kondisinya.
3. Kurangnya informasi yang dapat diakses secara mudah mengenai layanan kampus seperti konseling dan bantuan akademik.
4. Dosen tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kondisi mahasiswanya sehingga tidak dapat memberikan perlakuan yang sesuai.
5. Koordinasi antar unit kampus dalam menangani kasus disabilitas belum terstruktur.

Dari temuan ini, dirumuskanlah pertanyaan masalah utama yang menjadi arah dalam pengembangan sistem:

“Bagaimana merancang website pelaporan disabilitas yang aman, inklusif, dan mudah digunakan oleh mahasiswa dan dosen di lingkungan

Universitas Multimedia Nusantara (UMN)?”

Pernyataan masalah ini tidak hanya mencerminkan tantangan teknis dalam pengembangan sistem, tetapi juga dimensi emosional dan sosial yang menjadi pertimbangan utama, seperti aspek keamanan data pribadi, kemudahan navigasi sistem, serta dukungan terhadap keberagaman kebutuhan pengguna.

Sebagai bagian dari pendekatan *user-centered design*, disusunlah beberapa user persona yang merepresentasikan berbagai jenis pengguna potensial berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan. User persona membantu tim pengembang memahami kebutuhan, motivasi, serta perilaku pengguna dengan lebih mendalam. Berikut adalah empat user persona utama yang digunakan dalam perancangan sistem Equal Path:

1. Marco – Mahasiswa Non-Disabilitas Pelapor

- a. Usia: 21 tahun
- b. Fakultas: Ilmu Komunikasi
- c. Kebutuhan: Ingin membantu temannya yang mengalami kesulitan akademik karena gangguan kecemasan.
- d. Hambatan: Tidak tahu harus melapor ke siapa, takut laporannya tidak ditindaklanjuti.
- e. Harapan: Website yang memungkinkan ia melaporkan secara anonim dan memastikan temannya mendapatkan bantuan.

2. Tasha – Mahasiswa Disabilitas

- a. Usia: 20 tahun
- b. Fakultas: Teknologi Informasi
- c. Disabilitas: Gangguan penglihatan ringan
- d. Hambatan: Takut stigma dari teman dan dosen, tidak tahu cara mengakses bantuan.

- e. Harapan: Sistem yang aman dan mendukung privasinya, informasi yang jelas, serta akses layanan tanpa tatap muka.

3. Ibu Monika – Dosen Pengajar

- a. Usia: 45 tahun
- b. Fakultas: Desain Komunikasi Visual
- c. Kebutuhan: Pernah mengajar mahasiswa dengan disabilitas, namun tidak tahu kondisi pastinya.
- d. Hambatan: Takut salah bersikap, tidak ada panduan khusus dari kampus.
- e. Harapan: Akses ke data dasar mahasiswa berkebutuhan khusus dan panduan penanganan yang praktis.

4. Ibu Wella – Dosen Inklusif

- a. Usia: 39 tahun
- b. Fakultas: Ilmu Komunikasi
- c. Kebutuhan: Sangat terbuka terhadap sistem pelaporan dan ingin ikut mendukung kampus inklusif.
- d. Harapan: Platform pelaporan yang terintegrasi, dapat diakses kapan saja, dan memungkinkan kolaborasi lintas divisi kampus.

3.3.3 Tahapan Ideate

Pada tahap ini, penulis melanjutkan proses perancangan Equal Path dengan melakukan sesi brainstorming bersama tim pengembang berdasarkan temuan dari tahap empathize dan define. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan solusi-solusi potensial yang dapat menjawab permasalahan pengguna, khususnya mahasiswa penyandang disabilitas dan dosen.

Beberapa ide utama yang muncul antara lain adalah fitur pelaporan

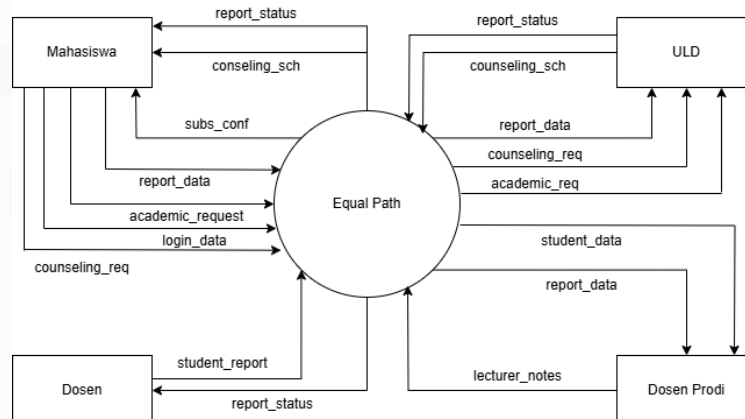
online, sistem flag identifikasi mahasiswa disabilitas, informasi terpusat layanan konseling, serta fitur bantuan akademik dan forum edukasi. Selain itu, dilakukan penyusunan alur pengguna (*user flow*) untuk menggambarkan jalur interaksi mulai dari login, mengisi laporan, hingga memantau status laporan.

Sebagai langkah awal visualisasi, penulis menyusun Wireframe Low Fidelity yang menampilkan tata letak dasar antarmuka pengguna. Fokus wireframe adalah memetakan struktur halaman utama seperti:

1. Form pelaporan
2. Dashboard mahasiswa dan admin
3. Halaman layanan konseling
4. Forum diskusi dan edukasi

Wireframe ini digunakan sebagai pijakan awal sebelum dilanjutkan ke pembuatan prototype dengan detail visual dan interaksi yang lebih kompleks. Pada bagian ini akan membuat semua kebutuhan pengguna dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Setelah dilakukan analisa akan dirancang menjadi prototype, tentu juga dalam tahap ini akan dilakukan diskusi ke Student Support. Rancangan website Equal Path ini dibuat untuk meningkatkan UI/UX kepada pengguna dan memberikan visual yang jelas baik tentang layanan Student Support itu sendiri.

A. Context Diagram



Gambar 3.1. Diagram Alur Data (Data Flow Diagram)

Gambar 3.1 menunjukkan Context Diagram dari sistem *Equal Path*, sebuah sistem informasi yang dirancang untuk memfasilitasi pelaporan kebutuhan mahasiswa penyandang disabilitas di lingkungan Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Diagram ini merepresentasikan hubungan dan alur data antara sistem utama (*Equal Path*) dengan entitas eksternal yang berinteraksi langsung dengannya. Context Diagram berfungsi sebagai gambaran menyeluruh (high-level overview) dari sistem, untuk menunjukkan bagaimana informasi mengalir dari dan menuju aktor-aktor luar yang terlibat.

Pada diagram tersebut, sistem *Equal Path* berada di pusat lingkaran sebagai sistem utama yang akan dibangun. Sistem ini menjadi pusat pengelolaan data dan koordinasi antar pihak dalam proses pelaporan, pendampingan, serta pemenuhan kebutuhan layanan akademik dan non-akademik mahasiswa penyandang disabilitas. *Equal Path* menerima dan mengirimkan data ke lima entitas eksternal, yaitu Mahasiswa, Dosen, ULD (Unit Layanan Disabilitas), Dosen Prodi, dan Admin Sistem (implisit melalui pengelolaan data login dan kontrol akses).

1. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan pengguna utama dari sistem *Equal Path*. Dalam konteks ini, tidak terbatas pada mahasiswa penyandang disabilitas saja, tetapi juga termasuk mahasiswa yang ingin melaporkan atau mengajukan permohonan layanan terkait. Mahasiswa dapat melakukan beberapa aktivitas berikut:

- A. Mengirimkan permintaan konseling (*counseling_req*) melalui form pelaporan,
- B. Menyampaikan permintaan bantuan akademik (*academic_request*),

- C. Mengunggah konfirmasi substansi (*subs_conf*) atau kebutuhan lainnya,
- D. Melihat jadwal konseling (*counseling_sch*) yang telah dijadwalkan oleh ULD atau pihak terkait,
- E. Memeriksa status pelaporan (*report_status*) untuk mengetahui sejauh mana laporan mereka ditindaklanjuti,
- F. Mengakses login data sebagai proses autentikasi untuk masuk ke dalam sistem.

2. Dosen

Dosen bertindak sebagai pihak yang memiliki akses terhadap kondisi akademik mahasiswa di kelas dan dapat memberikan masukan atau laporan kepada sistem Equal Path. Beberapa data yang dikirimkan oleh dosen antara lain:

- a. **Student report**, yaitu laporan mengenai kondisi, kendala, atau perkembangan mahasiswa yang mungkin membutuhkan perhatian khusus.
- b. **Report status**, yaitu data terkait umpan balik atau status laporan mahasiswa yang pernah mereka laporkan. Sistem Equal Path dapat mengelola data ini untuk membantu pihak kampus mengambil keputusan yang lebih informasional dalam mendukung mahasiswa.

3. ULD (Unit Layanan Disabilitas)

ULD adalah unit resmi di kampus yang bertanggung jawab atas koordinasi dan pelayanan terhadap mahasiswa berkebutuhan khusus. ULD merupakan aktor yang sangat penting dalam sistem Equal Path karena memiliki peran sebagai penghubung utama antara mahasiswa, dosen, dan manajemen kampus. ULD menerima dan memproses data dari sistem berupa:

- a. Counseling request dan academic request, yang masuk dari mahasiswa,
- b. Report data, yaitu data pelaporan yang dikompilasi untuk keperluan dokumentasi dan tindak lanjut,
- c. Counseling schedule yang kemudian dikirim kembali ke mahasiswa setelah dijadwalkan,
- d. Report status sebagai informasi balik atas laporan yang telah diterima dan ditangani.

4. Dosen Prodi

Dosen Prodi adalah pihak yang secara administratif bertanggung jawab terhadap mahasiswa dalam program studinya. Equal Path memungkinkan dosen prodi untuk:

- a. Mengakses student data yang relevan, seperti status pelaporan atau kebutuhan mahasiswa,
 - b. Membaca report data yang berkaitan dengan kendala mahasiswa dalam mengikuti kegiatan akademik,
 - c. Menambahkan catatan dosen (lecturer_notes) sebagai dokumentasi tambahan yang dapat mendukung penanganan kasus disabilitas tertentu.
- Dengan adanya akses ini, sistem memungkinkan dosen prodi untuk ikut terlibat dalam proses pendampingan yang terstruktur.

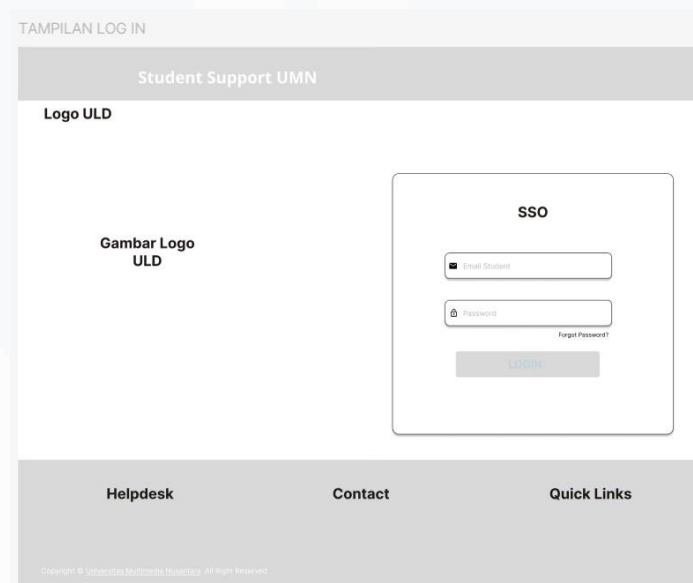
5. Aliran Data

Aliran data dalam context diagram ini digambarkan dengan panah dua arah, yang menunjukkan bahwa proses komunikasi antara Equal Path dan masing-masing aktor bersifat timbal balik. Hal ini penting agar sistem tidak hanya menjadi sarana pelaporan satu arah, tetapi juga menyediakan respon atau tindak lanjut yang dapat dimonitor oleh pengguna.

Misalnya, mahasiswa tidak hanya melapor, tetapi juga menerima informasi status laporan atau jadwal konseling. Begitu pula dengan ULD dan dosen, mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memberikan masukan dan pembaruan melalui sistem.

3.3.3.1 Wireframe

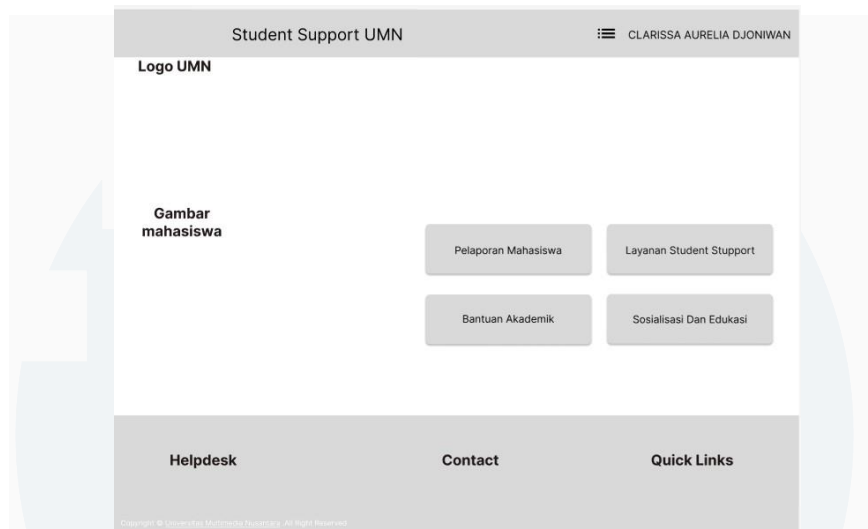
A. Login Page



Gambar 3.2. Login Page

Login page adalah halaman awal untuk masuk ke sistem Equal Path. Pada gambar 3.2, Pengguna cukup memasukkan email dan password melalui fitur SSO (Single Sign-On). Tersedia juga opsi lupa password. Tampilan dibuat sederhana dengan logo ULD dan navigasi seperti Helpdesk, Contact, dan Quick Links di bagian bawah. Form login terdiri dari dua komponen utama, yaitu input email student dan password, serta dilengkapi dengan opsi Forgot Password? bagi pengguna yang lupa kata sandi mereka. Tombol "LOGIN" akan aktif setelah semua data yang dimasukkan valid.

B. Homepage (after login)



Gambar 3.3. Homepage

Setelah berhasil login sebagai pengguna, nantinya tampilan akan seperti pada gambar 3.3 dimana halaman utama akan menampilkan dashboard dengan empat tombol utama: Pelaporan Mahasiswa, Layanan Student Support, Bantuan Akademik, dan Sosialisasi dan Edukasi. Tampilan ini dirancang sederhana agar mudah digunakan oleh semua mahasiswa. Di bagian bawah terdapat informasi Helpdesk, Contact, dan Quick Links.

C. Form Pelaporan

Unit Layanan Disabilitas

Logo ULD

Form Pelaporan

☒ Saya telah membaca dan menyetujui pernyataan yang telah disebutkan di atas

Data Pelapor

NIM :

Nama Pelapor :

Nomor Telepon :

Program Studi :

Email Student :

Data Terlapor

NIM / Nama Mahasiswa

Prodi

Nomor Telepon

Email Student

Jenis Disabilitas / Kebutuhan Khusus (pilih yang sesuai)*:

☐ Disabilitas Fisik
☐ Disabilitas Sensorik (Tunanetra/Tunarungu)
☐ Disabilitas Intelektual
☐ Disabilitas Mental
☐ Disabilitas Ganda
☐ Gangguan Spektrum Autisme
☐ Lainnya :

Keterangan Kejadian

Submit Laporan

Copyright © Universitas Multimedia Nusantara. All Rights Reserved.

Gambar 3.4. Form Pelaporan

Gambar 3.4 merupakan tampilan form pelaporan disabilitas. Pengguna diminta untuk mengisi data pelapor dan data terlapor,

memilih jenis disabilitas atau kebutuhan khusus yang sesuai, serta menuliskan keterangan kejadian. Form ini juga dilengkapi dengan kotak persetujuan dan tombol submit di bagian bawah.

D. Notif Pop up

The image displays two versions of a web form titled 'Student Support UMN'. The left version shows a confirmation pop-up dialog box with the text 'Apa anda yakin dengan Data Laporan anda?' and two buttons: 'Tidak' (No) and 'Yakin' (Yes). The right version shows the form after submission, with a message at the top: 'Data anda sudah terkirim. Silakan Menunggu Konfirmasi melalui Email Student'. The form itself includes sections for 'Form Pelaporan' (with a checkbox for agreement), 'Data Pelapor' (with fields for NIM, Name, Phone, Program, and Email), 'Data Terlapor' (with dropdowns for NIM/Name, Email, and Phone), and 'Jenis Disabilitas / Kebutuhan Khusus (pilih yang sesuai)*:' (with checkboxes for various types of disabilities and a 'Lainnya' field). A large text area for 'Keterangan Kejadian' is at the bottom, followed by a 'Submit Laporan' button.

Gambar 3.5. Notif Pop Up

Gambar 3.5 menunjukkan tampilan setelah pengguna mengisi form pelaporan. Setelah menekan tombol "Submit Laporan", akan muncul pop-up konfirmasi berisi pertanyaan “Apa Anda yakin dengan Data Laporan Anda?” dengan pilihan “Tidak” dan “Yakin”. Jika pengguna menekan “Yakin”, sistem akan menampilkan notifikasi di bagian atas halaman yang menyatakan bahwa data sudah terkirim dan pengguna diminta untuk menunggu konfirmasi melalui email student. Tampilan ini memberi kepastian bahwa laporan telah berhasil dikirim.

E. Hasil pelaporan dari form laporan

Student Support UMN

Data Pelaporan Mahasiswa

No	NIM Pelapor	Jenis Laporan	Status Laporan

Kembali

Helpdesk
Helpdesk Support Lantai Bersih C2
Jl. Soekarno Boulevard,
Gading Serpong,
Tangerang,
Banten 15111

Contact
Phone
+6211 5422 5848 ext.3518
Email
elearning@umn.ac.id
@PusatData@UniversitasUMN
0822-888-3952-21

Quick Links
apa quick linknya

Copyright © Universitas Multimedia Nusantara. All Right Reserved

Gambar 3.6. Hasil Pelaporan

Gambar 3.6 menampilkan halaman “Data Pelaporan Mahasiswa” yang berfungsi sebagai rekap laporan yang telah dikirim. Tabel ini menampilkan informasi pelapor, jenis laporan, serta status laporan. Tampilan ini memudahkan admin untuk memantau dan menindaklanjuti laporan yang masuk. Tombol "Kembali" disediakan untuk kembali ke halaman sebelumnya.

F. Fitur konseling (pengisian data)

Student Support UMN

Form Booking Jadwal Konseling

NIM :

Nama Mahasiswa :

Nomor Telepon :

Program Studi :

Email Student :

Jadwal Konseling :

Jenis Konseling :

Submit

Helpdesk
Helpdesk Support Lantai Bersih C2
Jl. Soekarno Boulevard,
Gading Serpong,
Tangerang,
Banten 15111

Contact
Phone
+6211 5422 5848 ext.3518
Email
elearning@umn.ac.id
@PusatData@UniversitasUMN
0822-888-3952-21

Quick Links
apa quick linknya

Copyright © Universitas Multimedia Nusantara. All Right Reserved

Gambar 3.7. Fitur konseling

Gambar 3.7 berisi fitur layanan konseling yang meminta mahasiswa mengisi formulir untuk menjadwalkan sesi konseling. Semua pertanyaan yang ada di form tersebut bersifat mandatory. Setelah dikirim, mahasiswa akan mendapat notifikasi bahwa data berhasil disimpan dan menunggu konfirmasi jadwal melalui email.

G. Fitur Konseling (pertanyaan)

Unit Layanan Disabilitas CLARISSA AURELIA DJONIWAN

Form Layanan Student Support

* Saya mengikuti proses konseling atas keinginan saya sendiri.

☐ Ya
☐ Tidak

* Saya memahami bahwa proses konseling ini bersifat personal dan akan dijaga kerahasiaannya.

☐ Ya
☐ Tidak

* Data yang masuk tidak diteruskan kepada pihak lain dalam bentuk apapun tanpa persetujuan saya sebagai klien.

☐ Ya
☐ Tidak

* Seluruh data yang masuk tidak disimpan dalam bentuk rekaman, baik video, audio, maupun teks pesan, tanpa persetujuan saya sebagai klien.

☐ Ya
☐ Tidak

* Seluruh data yang masuk hanya akan digunakan untuk kepentingan konseling dan pengembangan diri.

☐ Ya
☐ Tidak

* Apabila terdapat situasi yang membahayakan diri saya sendiri, maka pihak Student Support diperkenankan untuk menghubungi pihak keluarga atau orang terdekat yang saya percaya (seperti teman atau dosen).

☐ Ya
☐ Tidak

Kembali Selanjutnya

Helpdesk
Student Support Lantai 2, ruang C015
Jl. Gunung Sempu
Kec. Singing
Kab. Panglima
Bantul 10511

Contact
Phone
(0271)4460013
Email
disabilitas@umsida.ac.id
umsida@disabilitas.org
(0271)4460002

Quick Links
https://umsida.ac.id
Student Support Unit
Kantor: Jl. Gunung Sempu 10511
Telp: (0271)4460013
Email: umsida@disabilitas.org
umsida@umsida.ac.id
umsida@umsida.ac.id

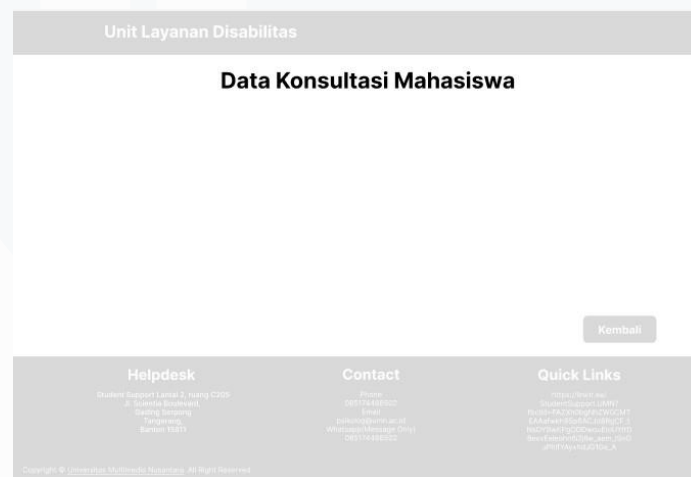
Copyright © Universitas Multimedia Nusantara. All Rights Reserved

Gambar 3.8. Fitur Konseling

Gambar 3.8 menampilkan Form Layanan Student Support yang

harus diisi sebelum mengikuti proses konseling. Form ini berisi pernyataan persetujuan terkait kerahasiaan, penyimpanan data, serta penggunaan data untuk keperluan konseling. Pengguna diminta menjawab dengan memilih “Ya” atau “Tidak” untuk masing-masing poin, sebagai bentuk persetujuan dan pemahaman terhadap ketentuan layanan. Form ini bertujuan memastikan bahwa proses konseling berjalan secara etis dan sesuai dengan hak mahasiswa.

H. Fitur Konseling (nama hasil laporan)



Gambar 3.9. Hasil rekapan mahasiswa

Gambar 3.9 menampilkan halaman “Data Konsultasi Mahasiswa” yang berfungsi sebagai rekap hasil laporan layanan konseling. Halaman ini digunakan untuk mencatat data mahasiswa yang telah mengikuti proses konsultasi. Informasi yang ditampilkan memudahkan admin dalam memantau dan menindaklanjuti sesi konseling. Tampilan ini juga menjadi bukti bahwa laporan sudah berhasil dikirim dan tersimpan di sistem. Informasi yang tersaji tidak hanya bersifat administratif, namun juga mendukung dalam pengambilan keputusan lanjutan, seperti pemberian layanan tambahan atau pelaporan ke pihak terkait apabila ditemukan kondisi mahasiswa yang perlu perhatian lebih lanjut.

I. Fitur Bantuan Akademik

Student Support UMN

CLARISSA AURELIA DJONIWAN

Formulir Bantuan Akademik

NIM :

Nama Pelapor :

Nomor Telepon :

Program Studi :

Email Student :

Jenis Bantuan Akademik

☐ Video Pembelajaran

☐ Bimbingan Akademik

☐ Bimbel Himpunan

☐ Lainnya :

Submit

Helpdesk
Helpdesk Support Lantai Bantu C2
Jl. Science Boulevard
Padang Lingsing
Tangerang
Banten 15011

Contact
Phone
021 5422 0808 ext.3016
Email
aas@unpggum.ac.id
WhatsApp/Telegram: 0819
0872 888 888-21

Quick Links
see quick links

Copyright © Universitas Multimedia Nusantara. All Right Reserved

Gambar 3.10. Fitur bantuan akademik

Gambar 3.10 menampilkan tampilan Formulir Bantuan Akademik pada website Equal Path. Pengguna diminta mengisi data diri seperti NIM, nama, nomor telepon, program studi, dan email student. Setelah itu, pengguna dapat memilih jenis bantuan akademik yang dibutuhkan, seperti video pembelajaran, bimbingan akademik, bimbel himpunan, atau menuliskan kebutuhan lain secara spesifik. Formulir ini dirancang untuk mempermudah mahasiswa dalam mengakses dukungan akademik yang sesuai.

🔔 Data anda sudah terkirim. Silahkan Menunggu Konfirmasi melalui Email Student

Formulir Bantuan Akademik

NIM :

Nama Pelapor :

Nomor Telepon :

Program Studi :

Email Student :

Jenis Bantuan Akademik

☐ Video Pembelajaran

☐ Bimbingan Akademik

☐ Bimbel Himpunan

☐ Lainnya :

[Kembali](#) [Check Data](#)

Helpdesk
Helpdesk : Support Lantai Bantu C2
 Jl. Garuda Nusantara
 Bandung, Jawa Barat
 40132

Contact
Phone
 (021) 5422-0808 ext.2018
 Email
 akadringgibuntu.ac.id
 WhatsApp: 0857-888-3300-31

Quick Links
See Quick Links

Copyright © Universitas Multimedia Nusantara. All Rights Reserved

Gambar 3.11. formulir bantuan akademik

Setelah pengguna mengisi dan mengirim formulir Bantuan Akademik, sistem akan memproses data yang telah dikirimkan seperti pada gambar 3.11. Data tersebut kemudian diteruskan ke pihak Student Support untuk ditindaklanjuti. Pengguna diminta menunggu konfirmasi melalui email student yang terdaftar. Proses ini memastikan bahwa permintaan bantuan tercatat dengan baik dan dapat ditangani secara tepat.

Gambar 3.13 menampilkan fitur “Sosialisasi & Edukasi Kebutuhan Khusus” dalam website. Fitur ini terdiri dari tiga bagian utama: Informasi (berisi video, artikel, dan infografis), Forum Diskusi (tempat berbagi pengalaman dan pengetahuan), serta Tips Sosialisasi & Edukasi (panduan berinteraksi dengan penyandang disabilitas). Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran seluruh civitas kampus terhadap isu disabilitas.

K. Forum Diskusi

Student Support UMN CLARISSA AURELIA DUCNIWAN

Forum Diskusi Sosialisasi & Edukasi

Cover Forum Diskusi

Diskusikan berbagai topik terkait kebutuhan khusus dengan anggota lainnya.

Clarissa.aurelia@student.umn.ac.id

Clarissa.aurelia@student.umn.ac.id

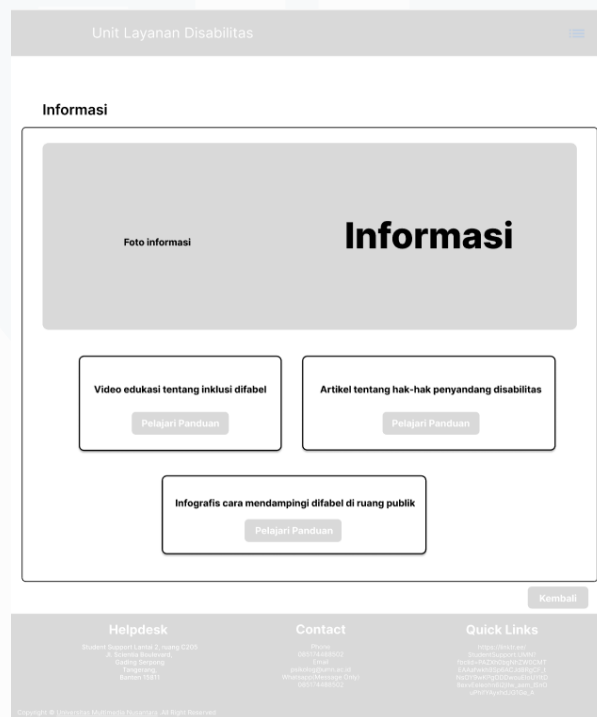
Helpdesk Contact Quick Links

Copyright © 2020 Universitas Multimedia Nusantara. All Rights Reserved.

Gambar 3.14. Fitur Forum Diskusi

Pada gambar 3.14 terdapat fitur ini direncanakan untuk berbagi kisah satu sama lain antar user. Gunanya adalah untuk menguatkan dan menjadi inspirasi satu sama lain. Disini juga bisa untuk reply postingan sesama, sehingga bisa interaktif juga.

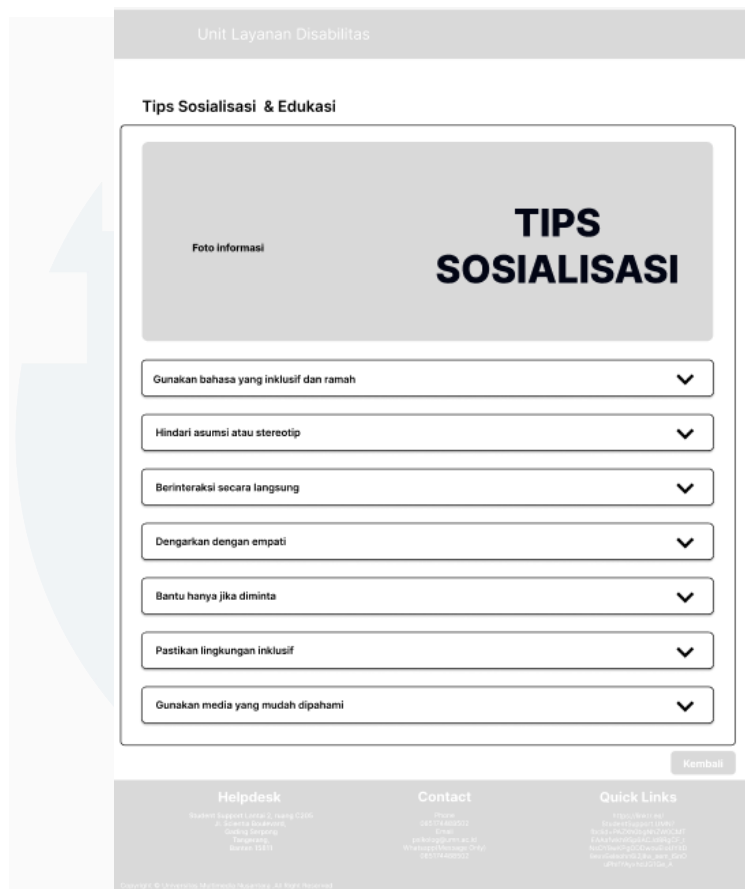
L. Informasi



Gambar 3.15. Forum Informasi

Gambar 3.15 menunjukkan halaman Informasi yang berisi berbagai materi edukatif mengenai disabilitas. Terdapat tiga konten utama: video edukasi tentang inklusi difabel, artikel hak-hak penyandang disabilitas, dan infografis pendampingan difabel di ruang publik. Setiap konten dilengkapi tombol “Pelajari Panduan” untuk akses informasi lebih lanjut. Halaman ini bertujuan meningkatkan kesadaran pengguna terhadap isu difabel.

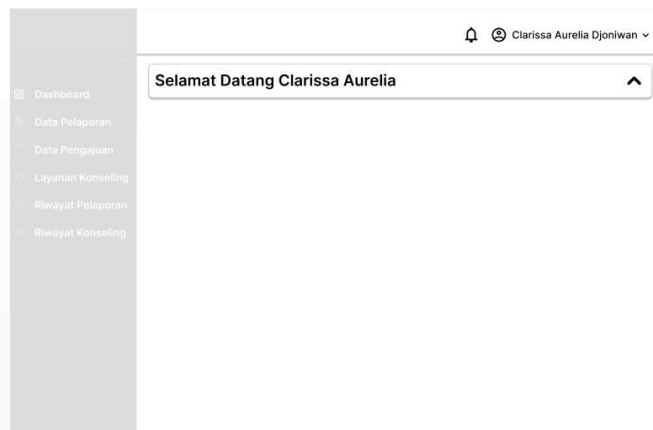
M. Tips Sosialisasi



Gambar 3.16. Tips sosialisasi

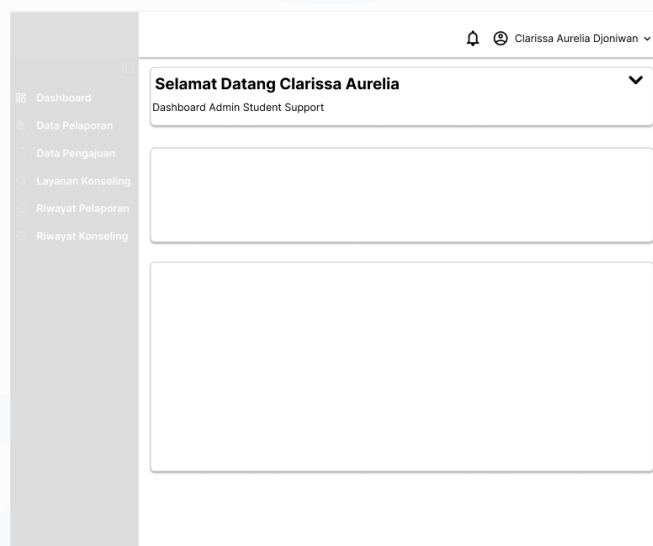
Gambar 3.16 menampilkan halaman Tips Sosialisasi & Edukasi. Halaman ini memberikan panduan cara berinteraksi yang inklusif terhadap individu difabel. Terdapat berbagai tips seperti menggunakan bahasa ramah, menghindari stereotip, hingga memastikan lingkungan inklusif. Fitur ini membantu meningkatkan kesadaran dan sikap inklusif di lingkungan kampus.

N. Dashboard (close tab) – admin



Gambar 3.17. Dashboard close tab admin

Gambar 3.17 menampilkan tampilan dashboard admin dengan menu navigasi dalam kondisi tertutup. Menu di sisi kiri mencakup Dashboard, Data Pelaporan, Layanan Konseling, dan Riwayat. Tampilan ini memberikan akses cepat bagi admin untuk mengelola berbagai data layanan. Desain yang ringkas memudahkan pengguna dalam menavigasi sistem.



Gambar 3.18. Dashboard open tab admin

Gambar 3.18 adalah bagian admin versi open tab. Dalam hal ini nanti akan muncul gambaran yang akan dilakukan oleh sisi admin, berupa data, deadline. Semua data yang dikirimkan oleh user juga

dapat masuk ke dalam dashboard tersebut. Sehingga secara visual menjadi lebih update.

O. Form Pelaporan

Gambar 3.19. Laporan data pelaporan

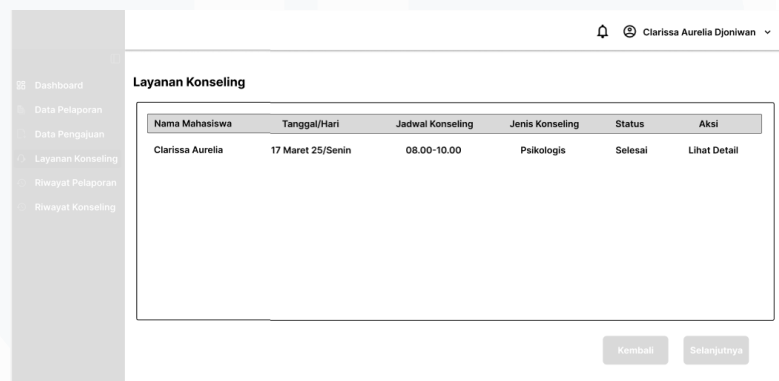
Setelah mahasiswa mengirimkan formulir pelaporan, nantinya akan masuk ke sisi admin seperti pada gambar 3.19. Admin dapat megupdate status pelaporan yang nantinya akan memudahkan dalam tracking. Nantinya admin akan menghubungi pendaftar untuk diskusi lebih lanjut.

P. Data Pengajuan

Gambar 3.20. Data pengajuan mahasiswa

Gambar 3.20 menunjukkan data pengajuan. Data pengajuan adalah data yang digunakan apabila mahasiswa tersebut membutuhkan barang atau alat lain yang ada di kampus. Contohnya ijin menggunakan kursi roda. Nantinya dari form tersebut akan diteruskan kepada pihak yang berwenang. Kemudian pihak ULD akan meneruskannya kembali ke requester.

Q. Riwayat Konseling

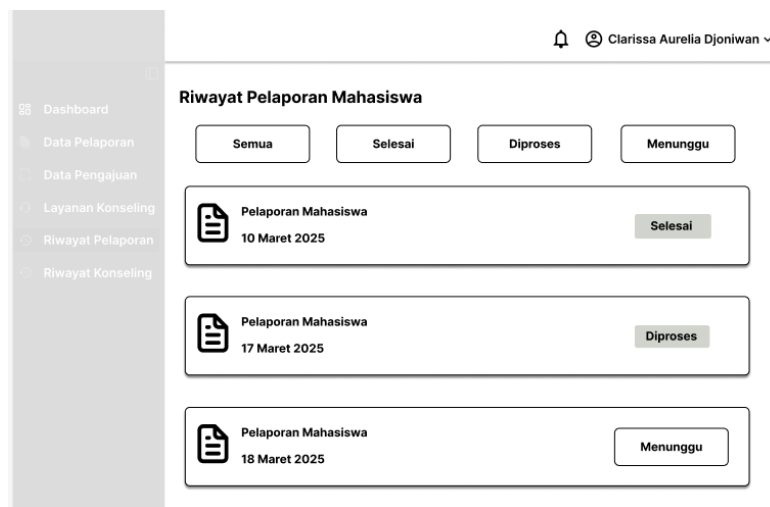


Layanan Konseling					
Nama Mahasiswa	Tanggal/Hari	Jadwal Konseling	Jenis Konseling	Status	Aksi
Clarissa Aurelia	17 Maret 25/Senin	08.00-10.00	Psikologis	Selesai	Lihat Detail

Gambar 3.21. Riwayat layanan konseling

Gambar 3.21 menampilkan halaman "Riwayat Konseling" yang berfungsi sebagai catatan historis dari seluruh sesi konseling yang telah selesai dilakukan antara pihak student support (atau tim ULD) dan para pengguna/mahasiswa. Daftar ini merinci informasi penting seperti nama mahasiswa, tanggal dan jadwal sesi yang sudah berlangsung, jenis konseling yang diberikan, serta status yang menunjukkan bahwa konseling tersebut telah rampung ("Selesai"). Halaman ini menjadi arsip penting untuk melacak interaksi konseling yang sudah terlaksana.

R. Riwayat Pelaporan



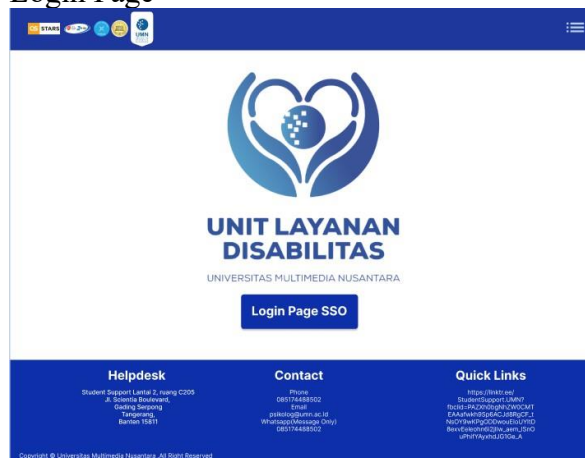
Gambar 3.22. Riwayat pelaporan

Gambar 3.22 menampilkan halaman "Riwayat Pelaporan Mahasiswa" yang merupakan bagian dari sebuah sistem. Halaman ini berfungsi untuk menunjukkan catatan dan status terkini dari semua laporan yang telah diajukan oleh mahasiswa. Halaman ini juga dapat dijadikan pihak ULD untuk tracking dan melihat data.

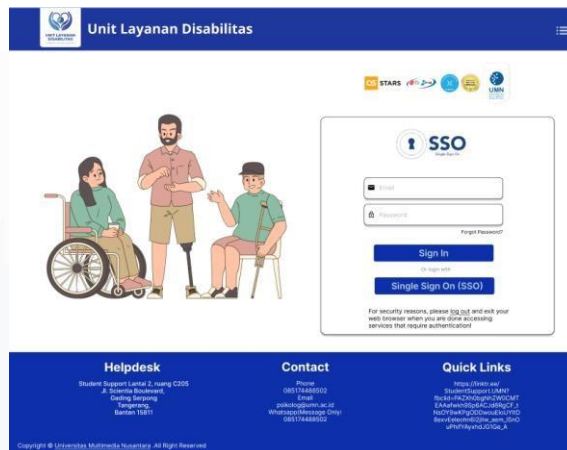
3.3.4 Tahapan Prototype

Prototype merupakan rancangan dari website yang sudah dibuat. Rancangan website Equal Path sebelumnya dibuat menggunakan software Figma. Prototype ini menunjukkan semua isi dari website Equal Path.

A. Login Page



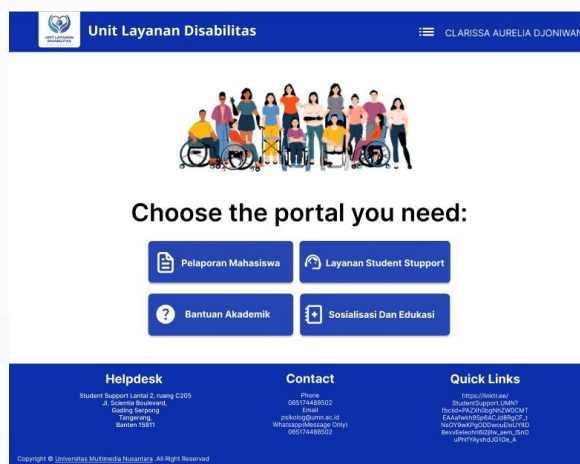
Gambar 3.23. Login Page



Gambar 3.24. Login Page

Gambar 3.23 dan 3.24 merupakan halaman login page dari website Equal Path. Halaman ini merupakan halaman yang akan tampil pertama saat pengguna mengakses website Equal Path. Dalam login page terdapat gambar Equal Path itu sendiri dan menampilkan fitur-fitur yang ada seperti login dan sign in.

B. Homepage



Gambar 3.25. Home Page

Gambar 3.25 merupakan homepage dari website Equal Path. Halaman ini menampilkan 4 fitur utama dari website ini, yaitu: pelaporan

mahasiswa, layanan student support, bantuan akademik, dan sosialisasi & edukasi. Semua fitur tersebut dapat digunakan oleh semua pihak termasuk dosen. Setiap menu mengarahkan pengguna menuju fitur-fitur layanan yang relevan sesuai kebutuhan. Keempat menu ini disusun secara terpusat agar mudah diakses dan dipahami oleh pengguna.

C. Form Pelaporan

Gambar 3.26. Form Pelaporan

Gambar 3.26 menampilkan halaman awal dari "Form Pelaporan" yang disediakan oleh Unit Layanan Disabilitas. Halaman ini berfungsi untuk memberitahukan pengguna mengenai kebijakan privasi terkait pengumpulan dan penggunaan data pribadi dalam konteks pelaporan mahasiswa berkebutuhan khusus. Pengguna diwajibkan untuk membaca pernyataan tersebut dengan seksama dan memberikan persetujuan dengan mencentang kotak "Saya telah membaca dan menyetujui pernyataan yang telah disebutkan di atas".

Unit Layanan Disabilitas

Form Pelaporan

☒ Saya telah membaca dan menyetujui pernyataan yang telah disebutkan di atas

Data Pelapor

NIM :

Nama Pelapor :

Nomor Telepon :

Program Studi :

Email Student :

Data Terlapor

NIM / Nama Mahasiswa : Prodi : Nomor Telepon : Email Student :

Jenis Disabilitas / Kebutuhan Khusus (pilih yang sesuai)*:

☐ Disabilitas Fisik

☐ Disabilitas Sensorik (Tunanetra/Tunarungu)

☐ Disabilitas Intelektual

☐ Disabilitas Mental

☐ Disabilitas Gender

☐ Gangguan Spektrum Autisme

☐ Lainnya :

Keterangan Kejadian

[Kembali](#) [Submit](#)

Helpdesk
Bantuan Support Loker 2, ruang C09
A. Satrio Budiono
Telp. 0857-80000000
Email: helpdesk@ulid.unma.ac.id

Contact
Pusat Layanan Disabilitas
Jl. Sekeloa Timur 1, Surabaya 60132
Telp. 031-80000000
Email: ulid@unma.ac.id

Quick Links
[Home](#)
[About Us](#)
[Services](#)
[Contact Us](#)
[Privacy Policy](#)
[Terms of Service](#)

Copyright © 2020 Unit Layanan Disabilitas. All Rights Reserved.

Gambar 3.27. Formulir Pelaporan

Gambar 3.27 menunjukkan bahwa pengguna perlu mengisi formulir pelaporan agar pengajuan dapat diproses lebih lanjut. Dalam hal ini, pengguna perlu mengisi data diri sebenar-benarnya dikarenakan hal ini akan menjadi bahan untuk ULD melakukan follow up kembali.

NIM Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Jenis Laporan	Status Laporan

[Kembali](#)

Helpdesk
 Student Support Lantai 2, Ruang C205
 Jl. Sekeloa Baru No. 1
 Gedung Serbaguna
 Tangerang
 Banten 15811

Contact
 Phone
 085174485002
 Email
 pkelab@umma.ac.id
 WhatsApp/Message Only
 085174485002

Quick Links
[Home](#)
[About Us](#)
[Services](#)
[Contact Us](#)
[Privacy Policy](#)
[Terms of Service](#)
[Sitemap](#)

Copyright © Universitas Multimedia Nusantara. All Right Reserved.

Gambar 3.29. Rekapitan data pelaporan

Gambar 3.29 menampilkan halaman "Data Pelaporan Mahasiswa" dari sistem Unit Layanan Disabilitas. Halaman ini berfungsi sebagai tempat rekapitulasi data laporan yang telah diinput sebelumnya oleh mahasiswa melalui formulir. Setelah pengisian formulir, nama mahasiswa beserta NIM, jenis laporan, dan status laporan akan secara otomatis muncul di tabel ini.

D. Layanan Konseling

Form Layanan Student Support

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia mengisi dan menyerahkan data pribadi yang diminta dalam Form Pelaporan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus / Disabilitas dengan tujuan agar pihak kampus dapat memberikan dukungan, layanan, serta penanganan yang sesuai dengan kebutuhan saya. Saya memahami bahwa data yang saya berikan akan digunakan secara internal oleh pihak kampus dan hanya akan diakses oleh pihak yang berwenang. Saya juga menyetujui bahwa data tersebut akan disimpan dengan aman dan dilindungi sesuai dengan kebijakan privasi kampus.

☐ Saya telah membaca dan menyetujui pernyataan yang telah disebutkan di atas

[Submit](#)

Helpdesk
 Student Support Lantai 2, Ruang C205
 Jl. Sekeloa Baru No. 1
 Gedung Serbaguna
 Tangerang
 Banten 15811

Contact
 Phone
 085174485002
 Email
 pkelab@umma.ac.id
 WhatsApp/Message Only
 085174485002

Quick Links
[Home](#)
[About Us](#)
[Services](#)
[Contact Us](#)
[Privacy Policy](#)
[Terms of Service](#)
[Sitemap](#)

Copyright © Universitas Multimedia Nusantara. All Right Reserved.

Gambar 3.30. Layanan konseling

Gambar 3.30 menampilkan bagian awal dari "Form Layanan Student Support" di Unit Layanan Disabilitas. Halaman ini menyajikan pernyataan privasi dan persetujuan pengumpulan data

pribadi. Pengguna wajib membaca dan mencentang kotak "Saya telah membaca dan menyetujui pernyataan yang telah disebutkan di atas" sebagai bentuk persetujuan untuk memberikan data pribadi mereka demi kebutuhan layanan dukungan mahasiswa. Ini memastikan bahwa pengguna memahami dan menyetujui kebijakan penanganan informasi pribadi sebelum melanjutkan proses pengisian formulir.

Unit Layanan Disabilitas

CLARISSA AURELIA DUJUNIAN

Form Layanan Student Support

* Saya mengikuti proses konseling atas keinginan saya sendiri.

☐ Ya

☐ Tidak

* Saya memahami bahwa proses konseling ini bersifat personal dan akan dijaga kerahasiaannya.

☐ Ya

☐ Tidak

* Data yang masuk tidak diteruskan kepada pihak lain dalam bentuk apapun tanpa persetujuan saya sebagai klien.

☐ Ya

☐ Tidak

* Seluruh data yang masuk tidak disimpan dalam bentuk rekaman, baik video, audio, maupun teks pesan, tanpa persetujuan saya sebagai klien.

☐ Ya

☐ Tidak

* Seluruh data yang masuk hanya akan digunakan untuk kepentingan konseling dan pengembangan diri.

☐ Ya

☐ Tidak

* Apabila terdapat situasi yang membahayakan diri saya sendiri, maka pihak Student Support diperkenankan untuk menghubungi pihak keluarga atau orang terdekat yang saya percaya (seperti teman atau dosen).

☐ Ya

☐ Tidak

[Kembali](#) [Selanjutnya](#)

Helpdesk
Unit Layanan Disabilitas, Gedung C201
Jl. Sekeloa Timur No. 1
Tangerang Selatan 15139
Kantor: 021-74481000
Rumah: 021-74481001

Contact
Email: info@ulid.unma.ac.id
WhatsApp: 0812-74481000
Instagram: @ulid.unma.ac.id

Quick Links
[Home](#)
[About Us](#)
[Services](#)
[Contact Us](#)
[Privacy Policy](#)
[Terms of Service](#)
[Disclaimer](#)
[Sitemap](#)

Copyright © 2023. All Rights Reserved.

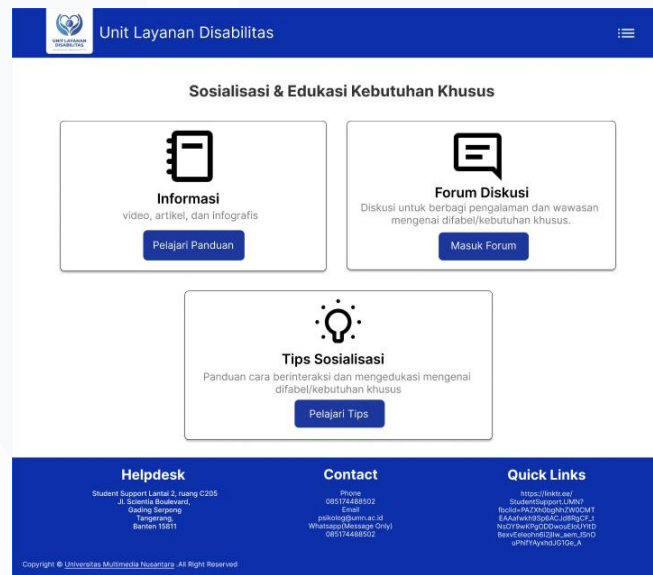
Gambar 3.31. Pertanyaan terkait konseling

Sebelum melakukan konseling, pengguna diminta untuk mengisi form seperti pada gambar 3.31 terlebih dahulu, tujuannya adalah untuk memastikan beberapa hal terkait konseling. Dari pertanyaan diatas juga dapat track mengenai keseriusan dalam mengikuti konseling.

Gambar 3.33. Pengisian data diri

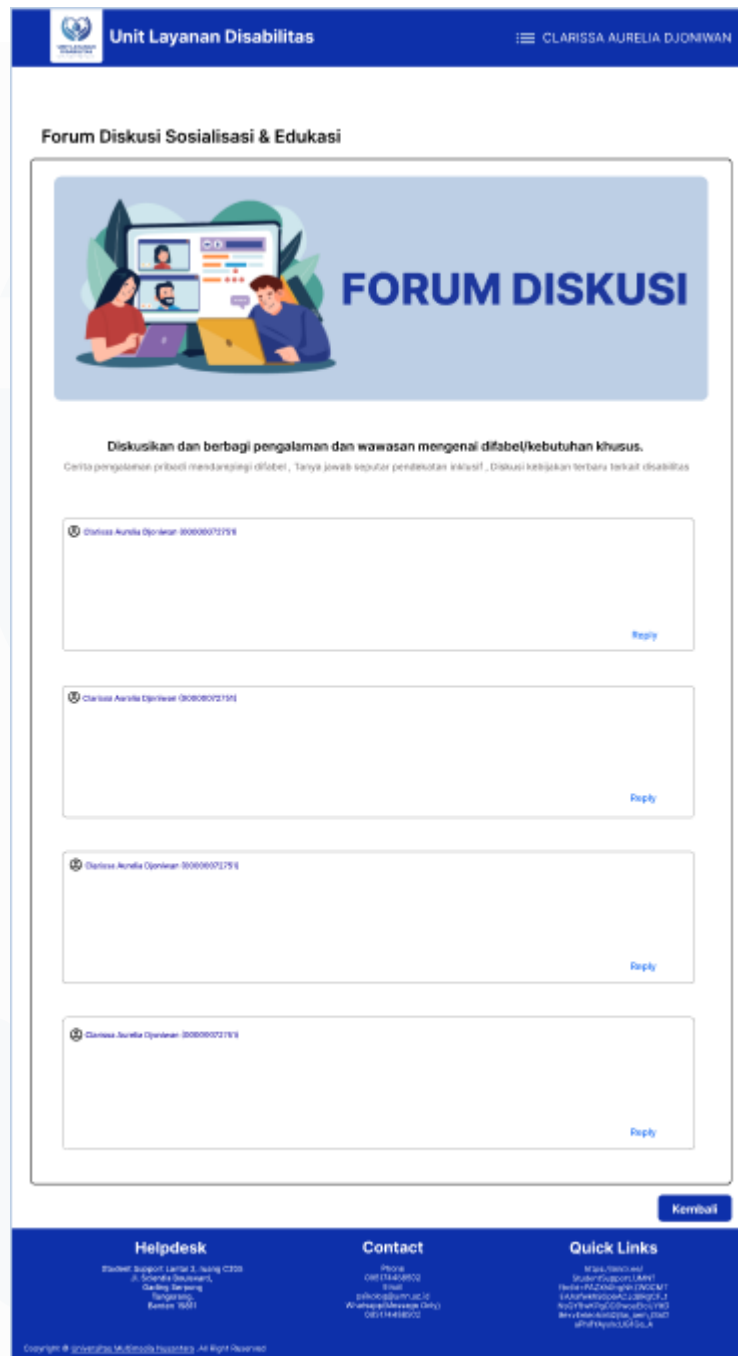
Pada gambar 3.33, pengguna diminta untuk melakukan pengisian data diri kembali dan mengisi jadwal konseling yang diinginkan. Disini mereka bisa melihat jadwal kosongnya ULD.

E. Sosialisasi & Edukasi



Gambar 3.34. Sosialisasi dan edukasi

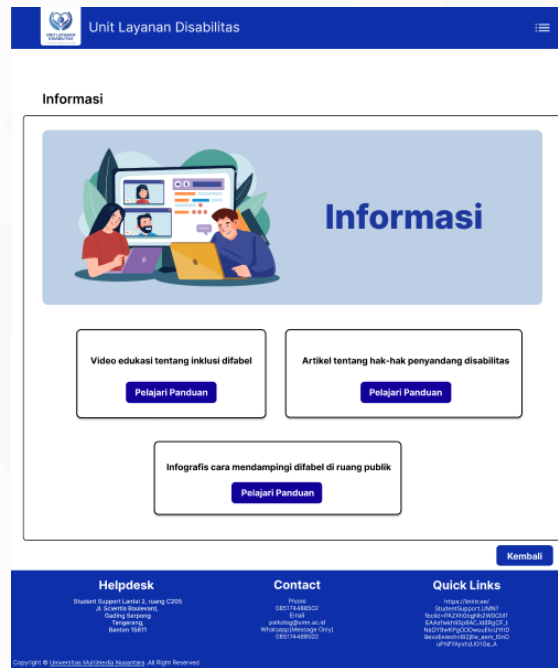
Gambar 3.34 menampilkan halaman fitur Sosialisasi dan Edukasi yang terdiri dari tiga bagian utama: Informasi, Forum Diskusi, dan Tips Sosialisasi. Fitur ini bertujuan memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran pengguna tentang kebutuhan khusus. Selain itu juga terdapat tips & trick bagi orang yang membutuhkan.



Gambar 3.35. Forum diskusi

Gambar 3.35 menampilkan "Forum Diskusi Sosialisasi & Edukasi", sebuah platform interaktif di mana setiap orang dapat berbagi pengalaman dan wawasan mengenai disabilitas atau kebutuhan khusus. Dalam forum ini, pengguna bisa saling membalas komentar dan

berdiskusi. Fitur ini sangat berguna untuk membangun komunitas yang saling mendukung dan memberikan semangat antara satu siswa dengan yang lainnya.



Gambar 3.36. Informasi

Pada gambar 3.36 ada video edukasi tentang inklusi difabel, artikel tentang hak-hak penyandang disabilitas, dan infografis cara mendampingi difabel di ruang publik. Hal ini dapat menjadi suatu sarana untuk dosen dan juga orang awam tentang orang yang berkebutuhan.



Gambar 3.37. Tips sosialisasi

Gambar 3.37 menampilkan halaman "Tips Sosialisasi & Edukasi" dari Unit Layanan Disabilitas. Halaman ini menyajikan serangkaian tips penting yang bertujuan untuk mempromosikan interaksi yang inklusif dan edukasi yang efektif, seperti menggunakan bahasa yang ramah, menghindari stereotip, berinteraksi langsung, dan mendengarkan dengan empati.

F. Bantuan Akademik

Gambar 3.38. Bantuan akademik

Gambar 3.38 menampilkan "Formulir Bantuan Akademik" dari Unit Layanan Disabilitas, yang dirancang untuk mahasiswa mengajukan permohonan bantuan. Formulir ini meminta data diri mahasiswa seperti NIM, nama, nomor telepon, program studi, dan email. Selain itu, mahasiswa dapat memilih jenis bantuan akademik yang dibutuhkan dari opsi yang tersedia, seperti "Video Pembelajaran", "Bimbingan Akademik", "Bimbel Himpunan", atau mengisi jenis lainnya. Setelah semua informasi diisi, formulir dapat dikirimkan melalui tombol "Submit"


Unit Layanan Disabilitas

Data Bantuan Akademik

NIM Mahasiswa

Kembali

Helpdesk
Student Support Lantai 2, ruang C205
Jl. Sciences Boulevard,
Gading Serpong
Tangerang
Banten 15811

Contact
Phone:
085174488502
Email:
pokoklayanan@umma.ac.id
WhatsApp Message Only!
085174488502

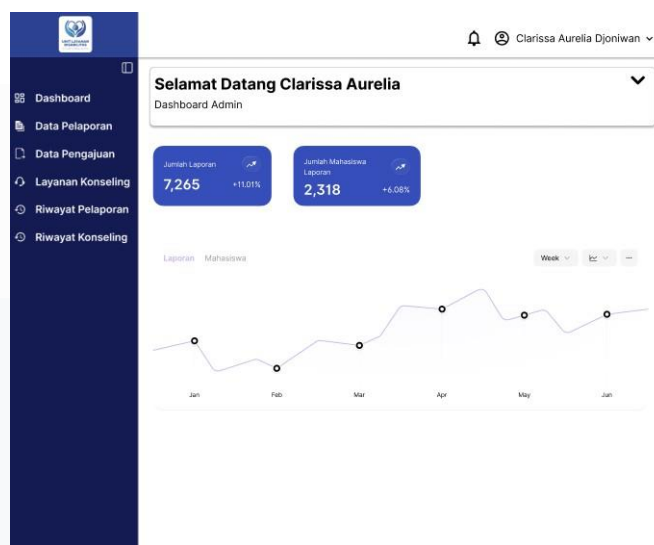
Quick Links
<https://rekam-student-support.umma.ac.id/>
https://pa2020gagah.mwocmit.com/eakm/ekspedisi-2020/wcmt-180307swing200.html?ui=yfD-Rvwd=ewmrcj2@_am_Grdd-uPrlYayhuLzIGe_A

Copyright © Universitas Multimedia Nusantara - All Right Reserved

Gambar 3.39. Hasil rekapan bantuan

Gambar 3.39 berfungsi sebagai tempat rekap data mahasiswa yang telah mengisi formulir permohonan bantuan akademik. Setelah pengguna berhasil mengisi dan mengirimkan formulir bantuan, nama dan informasi terkait mereka akan muncul di halaman ini.

G. Dashboard admin



Gambar 3.40. Dashboard admin

Gambar ini menampilkan "Dashboard Admin" yang merupakan halaman ringkasan untuk administrator. Dashboard ini menyambut admin dan menyajikan gambaran umum performa sistem melalui dua metrik utama: "Jumlah Laporan" yang mencapai 7.265 dengan peningkatan 11.01%, dan "Jumlah Mahasiswa" sebanyak 2.318 dengan peningkatan 6.08%.

H. Data Pelaporan – Admin

The screenshot shows the 'Data Pelaporan' section. It includes a search bar with two input fields: 'Masukkan NIM' and 'Masukkan Nama'. Below the search bar is a table titled 'Data Pelaporan' with columns: 'Nama Mahasiswa', 'NIM', 'Jenis Pengajuan', and 'Status Laporan'. The table contains 10 rows of data, each with a diamond icon on the left. The status of each report is indicated by a colored pill: 'In Progress' (purple), 'Complete' (green), 'Pending' (blue), 'Approved' (yellow), and 'Rejected' (orange).

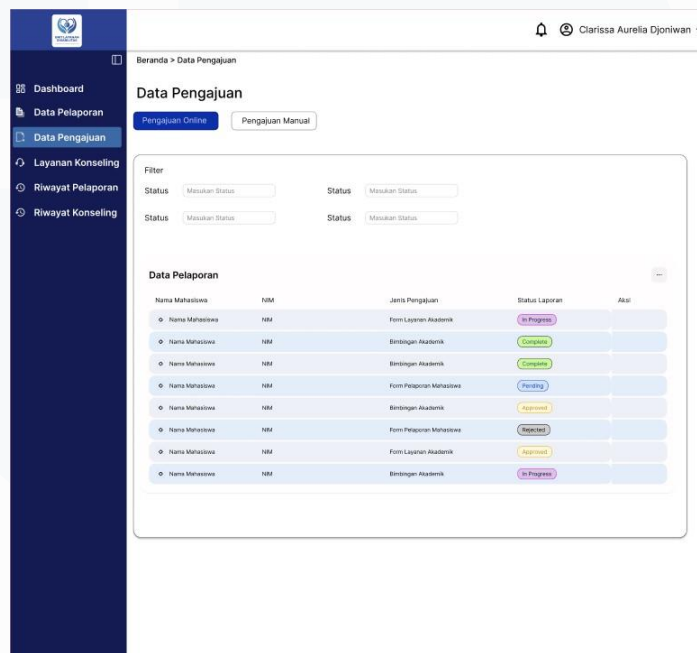
Nama Mahasiswa	NIM	Jenis Pengajuan	Status Laporan
◊ Nama Mahasiswa	NIM	Form Layanan Akademik	In Progress
◊ Nama Mahasiswa	NIM	Bimbingan Akademik	Complete
◊ Nama Mahasiswa	NIM	Bimbingan Akademik	Complete
◊ Nama Mahasiswa	NIM	Form Pelaporan Mahasiswa	Pending
◊ Nama Mahasiswa	NIM	Bimbingan Akademik	Approved
◊ Nama Mahasiswa	NIM	Form Pelaporan Mahasiswa	Rejected
◊ Nama Mahasiswa	NIM	Form Layanan Akademik	Approved
◊ Nama Mahasiswa	NIM	Bimbingan Akademik	In Progress

Gambar 3.41. Bagian data pelapora

Gambar 3.41 menunjukkan tampilan "Data Pelaporan Admin",

yang berfungsi untuk mengelola dan memantau semua laporan atau pengajuan yang masuk. Halaman ini menyediakan kolom pencarian berdasarkan NIM atau Nama untuk memudahkan administrator menemukan data tertentu.

I. Data pengajuan – Admin



Gambar 3.42. Data pengajuan

Gambar 3.42 menampilkan halaman "Data Pengajuan Admin", yang berfungsi sebagai pusat pengelolaan semua pengajuan mahasiswa. Admin dapat memilih antara melihat "Pengajuan Online" atau membuat "Pengajuan Manual". Halaman ini dilengkapi dengan fitur filter berdasarkan status untuk memudahkan pencarian data.

Data Pengajuan

Waktu Pengajuan : 17 September 2025

Clarissa Aurelia Djonaiwan

Nomor Induk Mahasiswa: 00000072751 | Program Studi: 00000072751 | Email Student: 00000072751

Jenis Laporan: Konsultasi | Nomor Telepon: 08995676876 | Status: Proses Verifikasi

Deskripsi Pengajuan
Mahasiswa mengajukan bantuan karena memiliki keterbatasan fisik. Membutuhkan bantuan fasilitas khusus difabel.

Progress Status Pengajuan
20% 100%

Setuju Tidak Setuju

Gambar 3.43. Data pengajuan

Gambar 3.43 menampilkan halaman "Data Pengajuan" yang merinci sebuah permohonan spesifik. Halaman ini menunjukkan detail pengajuan dari Clarissa Aurelia Djonaiwan, termasuk waktu pengajuan (17 September 2025), nomor induk mahasiswa, program studi, email, nomor telepon, dan jenis laporan berupa "Konsultasi" dengan status "Proses Verifikasi". Bagian "Deskripsi Pengajuan" menjelaskan bahwa mahasiswa membutuhkan bantuan fasilitas khusus disabilitas karena keterbatasan fisik.

J. Layanan konseling – Admin

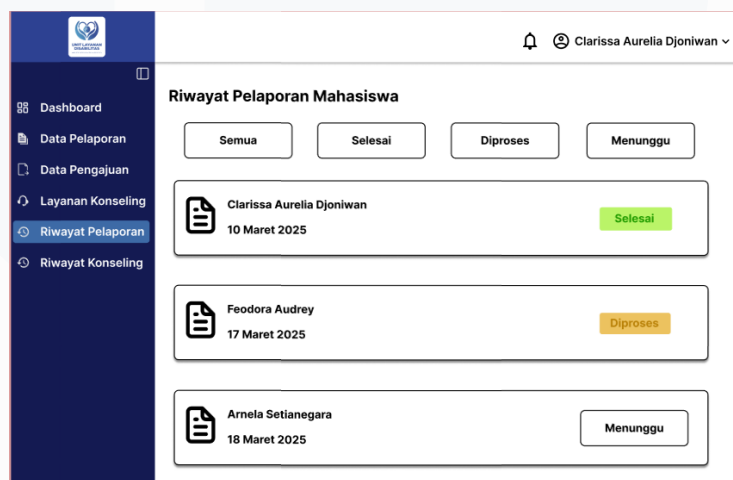
Nama Mahasiswa	Tanggal Laporan	Jenis Konseling	Status Laporan	Aksi
Nama Mahasiswa	Jun 02, 2025	Form Layanan Akademik	In Progress	
Nama Mahasiswa	Jun 12, 2025	Bimbingan Akademik	Complete	
Nama Mahasiswa	Jul 10, 2025	Bimbingan Akademik	Pending	
Nama Mahasiswa	Jun 07, 2025	Form Pelaporan Mahasiswa	Approved	
Nama Mahasiswa	Jul 25, 2025	Bimbingan Akademik	Rejected	

Kembali Selanjutnya

Gambar 4.44. Layanan Konseling admin

Gambar 4.44 menampilkan antarmuka "Layanan Konseling – Admin". Halaman ini menyajikan daftar permintaan konseling yang masuk, lengkap dengan detail seperti nama mahasiswa, tanggal laporan diajukan, jenis konseling. Status yang terlihat bervariasi dari "Diproses", "Completed", "Pending", "Approved", hingga "Rejected". Antarmuka ini memungkinkan admin untuk mengelola dan memantau seluruh proses layanan konseling.

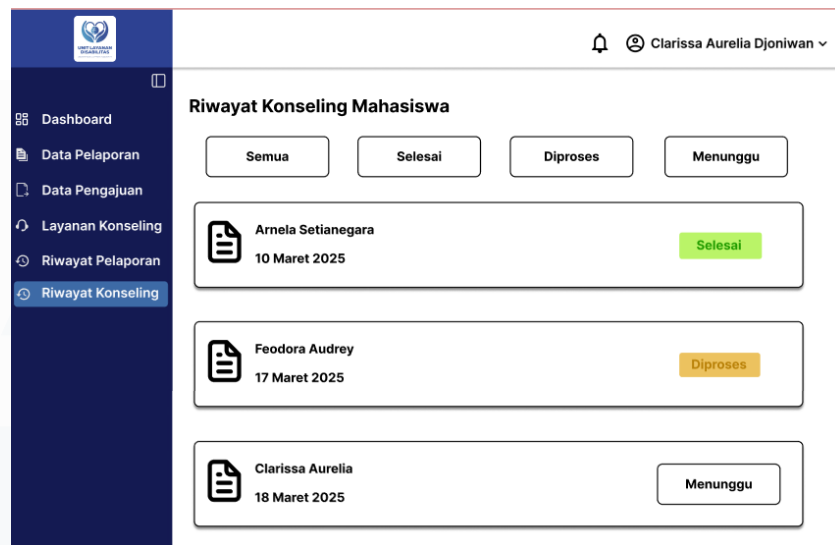
K. Riwayat pelaporan – Admin



Gambar 4.45. Tampilan riwayat pelaporan

Gambar 4.45 menampilkan "Riwayat Pelaporan Mahasiswa" yang merupakan bagian dari sebuah sistem. Halaman ini berfungsi untuk mencatat dan menunjukkan status semua pelaporan yang telah diajukan. Terdapat tiga kategori status pelaporan yang terlihat: "Selesai" (Clarissa Aurelia Djonaiwan, 10 Maret 2025), "Diproses" (Feodora Audrey, 17 Maret 2025), dan "Menunggu" (Arnelia Setianegara, 18 Maret 2025). Halaman ini memberikan ringkasan status terkini dari setiap pelaporan yang diajukan oleh mahasiswa.

L. Riwayat Konseling



Gambar 3.46. Riwayat konseling

Gambar 4.46 menunjukkan tampilan "Riwayat Konseling Mahasiswa" pada sebuah sistem. Halaman ini berfungsi untuk menampilkan catatan semua sesi konseling yang pernah dilakukan oleh mahasiswa. Terdapat tiga status konseling yang terlihat: "Selesai" (Arnela Setianegara, 10 Maret 2025), "Diproses" (Feodora Audrey, 17 Maret 2025), dan "Menunggu" (Clarissa Aurelia, 18 Maret 2025). Dengan demikian, halaman ini memberikan ringkasan komprehensif mengenai status dan tanggal setiap sesi konseling yang tercatat.

3.4 Kendala yang Ditemukan

- Kendala pertama dalam proses perancangan website *Equal Path* adalah terbatasnya kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan pengguna utama, yaitu mahasiswa penyandang disabilitas. Kondisi ini membuat proses validasi kebutuhan pengguna dilakukan secara tidak langsung, sehingga tim perlu lebih cermat dalam menyusun fitur dan desain agar tetap relevan dan sesuai dengan konteks pengguna. Meskipun tidak melakukan wawancara langsung, pendekatan alternatif melalui studi literatur, observasi, dan masukan dari pihak terkait tetap memberikan panduan yang berharga. Hal ini menjadi dorongan bagi tim untuk lebih mendalami sudut

pandang pengguna melalui berbagai sumber yang representatif.

- b. Kendala kedua yang dihadapi dalam proyek *Equal Path* berkaitan dengan miskomunikasi dalam tim pengembang, khususnya dalam menerjemahkan ide atau konsep awal ke dalam bentuk teknis seperti flowchart dan alur sistem. Terkadang, persepsi anggota tim mengenai rancangan fitur atau fungsi tertentu tidak sepenuhnya selaras, sehingga menghasilkan perbedaan interpretasi dalam implementasi. Misalnya, pada tahap awal penyusunan flowchart, terdapat ketidaksesuaian antara yang dirancang dan kebutuhan yang sebenarnya diharapkan. Perbedaan pemahaman ini mengakibatkan adanya beberapa revisi dan diskusi ulang untuk mencapai kesepakatan bersama.

3.5 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

- a. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, tim pengembang berinisiatif melakukan riset lebih luas dan menyeluruh. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis website serupa dari universitas lain yang sudah lebih dulu menyediakan layanan pelaporan disabilitas berbasis digital. Studi perbandingan ini memberikan wawasan tambahan terkait struktur fitur, pendekatan penyampaian informasi, serta cara institusi lain menangani pelaporan mahasiswa berkebutuhan khusus. Selain itu, tim juga secara aktif meminta masukan dari dosen dan staff *student support* yang memiliki pengalaman dalam mendampingi mahasiswa disabilitas. Melalui konsultasi tersebut, tim memperoleh sudut pandang yang lebih kontekstual dan praktis, sehingga dapat menyesuaikan desain dan fitur website agar lebih inklusif dan aplikatif.
- b. Untuk mengatasi permasalahan miskomunikasi ini, tim menerapkan strategi kolaborasi yang lebih aktif dan transparan. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan memperbarui progres pekerjaan secara rutin dan saling memberikan umpan balik secara terbuka. Melalui update berkala ini, anggota tim dapat melihat perkembangan masing-masing bagian serta

menyampaikan klarifikasi apabila terdapat perbedaan pandangan. Pendekatan ini secara bertahap membangun pemahaman bersama dan meningkatkan keselarasan antaranggota tim. Meskipun pada awalnya sempat terjadi beberapa kali revisi, koordinasi yang terus ditingkatkan akhirnya membantu tim dalam mencapai hasil akhir yang lebih solid, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.